

Implementasi manajemen bursa kerja khusus (BKK) di SMK Negeri 6 Surakarta

Erinda Sari Dwi Astuti*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Winarno Winarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: erindasari45@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pelaksanaan pengelolaan BKK di SMK N 6 Surakarta; 2) hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pengelolaan BKK di SMK N 6 Surakarta; dan 3) upaya yang dilakukan BKK dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan pengelolaan BKK. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di BKK yang dikelola oleh SMK N 6 Surakarta. Teknik pengumpulan data penelitian meliputi wawancara, dokumen, dan observasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive dan snowball sampling. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pengelolaan BKK terdiri dari a) perencanaan, b) pengorganisasian, c) pelaksanaan, dan d) Pengendalian. 2) Pengelola BKK mempunyai kendala antara lain a) menurunnya informasi lowongan kerja; b) rendahnya respon mahasiswa terhadap pencarian lulusan dan lowongan kerja; dan c) Masih adanya industri ilegal yang menyediakan lowongan kerja. 3) Upaya yang dilakukan BKK untuk mengatasi kendala, antara lain: a) Meningkatkan komunikasi dengan industri; b) Mewajibkan lulusan mengisi formulir tracer study dan meningkatkan komunikasi dengan lulusan; dan c) Meningkatkan pengawasan terhadap lowongan kerja penyedia industri.

Kata Kunci: pemberlakuan BKK; industri; manajemen; kualitatif

Abstract

The purpose of this research is to determine: 1) the implementation of BKK management in SMK N 6 Surakarta; 2) the barriers experienced in the implementation of BKK management at SMK N 6 Surakarta; and 3) the efforts made by BKK in the face of obstacles in the implementation of BKK management. The research approach used is a descriptive-qualitative approach with the type of case study. This research was conducted at BKK, which is managed by SMK N 6 Surakarta. Research data collection techniques include interviews, documents, and observations. The technique for determining the informant uses purposive and snowball sampling. The validity test of the data uses triangulation sources and methods. The results of this research are as follows: 1) The implementation of BKK management consists of a) planning, b) organizing, c) actuating, and d) Controlling. 2) BKK management has obstacles, including a) a decrease in job vacancy information; b) a low student response to graduate searches and job vacancies; and c) There are still illegal industries that provide job vacancies. 3) Efforts made by BKK to overcome obstacles, including: a) Improving communication with industry; b) Requiring graduates to fill out tracer study forms and improve communication with graduates; and c) Increasing supervision over industry providers' job vacancies.

Keywords: BKK implementation; industry; management; qualitative

Received April 24, 2022; Revised May 26, 2022; Accepted June 4, 2022; Published Online January 2, 2023

*Corresponding author

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i1.60988>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting untuk kesuksesan para penerus bangsa. Salah satunya jenjang pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang profesional, memiliki keterampilan khusus sesuai dengan bidang yang diminati agar siap masuk ke dunia usaha sehingga dapat mengurangi kasus pengangguran di Indonesia.

Jumlah SMK di Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Pusat data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK, 2021) mencatat SMK Negeri sejumlah 3.655 dan SMK Swasta sejumlah 10.758. Banyaknya jumlah SMK di Indonesia seharusnya dapat mengurangi tingkat pengangguran karena lulusan SMK bisa langsung terjun ke dunia kerja. Namun jumlah SMK yang semakin bertambah ternyata belum dapat menekan angka pengangguran. Kenaikan kasus pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan terlebih di masa pandemi covid-19. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) tahun 2020 Tingkat pengangguran tertinggi masih berasal dari SMK yaitu sebesar 8,49% jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Keberhasilan SMK bukan hanya dilihat dari kualitas lulusan namun juga keterserapan lulusan ke dunia kerja. Maka dari itu SMK harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan penyaluran lulusan salah satunya dengan mengoptimalkan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) guna menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia khususnya dari lulusan SMK. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No 39 Tahun 2016 pasal 1 ayat 17 tentang penempatan tenaga kerja menjelaskan pengertian BKK merupakan unit pelayanan pada satuan pendidikan menengah, satuan pendidikan tinggi, dan lembaga pelatihan kerja yang memberikan fasilitas penempatan kerja kepada alumninya. Tabrani, Sopandi, & Abdussomad (2020) mengartikan BKK sebagai lembaga yang dibentuk guna menjadi sarana untuk memberikan pelayanan dalam menyalurkan tenaga kerja dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai kebutuhan dunia kerja.

SMK N 6 Surakarta merupakan salah satu SMK yang menjalankan manajemen BKK. Terdapat beberapa fenomena permasalahan yang dialami oleh BKK di SMK N 6 Surakarta yaitu adanya fenomena wabah pandemi covid-19 menyebabkan adanya penurunan informasi lowongan pekerjaan secara drastis karena banyak perusahaan yang tidak membuka lowongan pekerjaan. Dilihat dari data jumlah perusahaan yang menjalin kerjasama dengan BKK SMK N 6 Surakarta hanya sekitar 30% yang memberikan informasi lowongan pekerjaan. Permasalahan lain yaitu respon alumni yang rendah terhadap lowongan pekerjaan dan penelusuran lulusan sehingga menyulitkan BKK untuk membantu melakukan penempatan kerja. Selain itu, masih dijumpai perusahaan ilegal yang memberikan lowongan pekerjaan melalui BKK sehingga dapat merugikan lulusan. Maka dari itu, dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengoptimalkan pelaksanaan BKK agar dapat mencapai tujuan SMK secara optimal. Seperti temuan penelitian dari Munastiwi (2015) yang menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan SMK, diperlukan suatu manajemen yang mampu meningkatkan mutu sekolah kejuruan.

Temuan penelitian dari Marifa (2020) menjelaskan bahwa melalui penerapan manajemen dapat mempermudah organisasi dalam melaksanakan pekerjaan guna tercapainya tujuan secara optimal. Manajemen BKK diharapkan dapat meningkatkan keterserapan lulusan dan membantu siswa dalam mengembangkan karir serta kompetensi agar siap untuk terjun ke dunia industri.

Manajemen merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen sangat penting dalam penyelenggaraan organisasi guna mencapai tujuan. Manajemen bersifat universal karena penggunaannya dapat diterapkan pada semua organisasi baik kecil maupun besar, profit maupun non profit, manajemen juga dapat digunakan pada semua tingkatan mulai dari bawah hingga atas dan dapat diterapkan pada semua aspek baik pendidikan, sumber daya manusia, manufaktur dan lain-lain. (Sugiyono, 2014). Fungsi manajemen merupakan praktik kegiatan manajemen yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Torang, 2014). Listiana (2019) Sugiyono (2014) Terry dan Rue (2019) dan Torang (2014) menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen secara umum terdiri dari empat fungsi pokok, yakni *planning, organizing, actuating, and controlling*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengelolaan BKK di SMK N 6 Surakarta sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) Di SMK Negeri 6 Surakarta".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang beralamatkan di Jalan LU Adi Sucipto No 38, Kecamatan Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah 57143.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengetahui implementasi manajemen BKK di SMK N 6 Surakarta serta mengetahui hambatan dan cara mengatasi hambatanya. Data dari penelitian ini berasal dari wawancara menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dokumen dan arsip serta teknik observasi partisipatif dan terstruktur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling dan snowball sampling* dengan *key informan* ketua BKK. Uji validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber dan metode. Peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah-langkah prosedur penelitian ini yaitu persiapan, pengumpulan data, analisis data dan pembuatan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen BKK di SMK N 6 Surakarta dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Bursa Kerja Khusus (BKK) melakukan perencanaan sebelum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dilakukan oleh BKK agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan perencanaan, BKK melakukan beberapa hal yaitu :

- 1) Penetapan tujuan BKK. Tujuan dari BKK di SMK N 6 Surakarta yaitu sebagai berikut:
 - a) Sebagai wadah guna mempertemukan antara tamatan dengan industri pencari tenaga kerja.
 - b) Memberikan pelayanan kepada lulusan sesuai dengan tugas masing-masing bagian dalam kepengurusan BKK.
 - c) Sebagai wadah untuk menyelenggarakan pelatihan bagi lulusan yang sesuai dengan permintaan pencari tenaga kerja
 - d) Sebagai wadah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha bagi lulusan
 - e) Menjalin *link and match* antara sekolah dengan industri dunia kerja
 - f) Memfasilitasi lulusan untuk mendapatkan suatu pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kompetensinya
- 2) Penyusunan Program Kerja dan Anggaran
Penyusunan Program kerja serta anggaran dilakukan sekali dalam setahun setiap tahun ajaran baru. Penyusunan program kerja dilakukan oleh pengurus BKK.
- 3) Sasaran Bursa Kerja Khusus
Sasaran dari program kerja BKK meliputi alumni baik yang belum mendapatkan pekerjaan dan yang sudah sukses dalam karirnya. Selain alumni, sasaran BKK yaitu siswa kelas dua belas karena dalam kurun waktu terdekat akan lulus dan terjun ke dunia industri sehingga membutuhkan motivasi dan pengetahuan lebih mengenai dunia kerja.
- 4) Strategi khusus
Perencanaan selanjutnya yaitu membuat strategi khusus untuk memaksimalkan keberjalanan setiap program kerja. Strategi yang dibuat oleh BKK yaitu melakukan pendekatan untuk menawarkan lulusan secara lebih masif dengan pihak industri yang telah bekerjasama dan kepada alumni yang sudah sukses berkarir. Selain itu, strategi BKK di masa pandemi yaitu dengan membuat gagasan baru untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa khususnya dalam bidang wirausaha.
- 5) Ruang BKK
BKK telah memiliki ruangan kerja khusus untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Ruang BKK telah difasilitasi perlengkapan seperti: lemari, papan tulis, meja, kursi, alat tulis kantor, komputer, printer dan perabot kantor lainnya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian terdiri dari pembentukan personil dan tim serta tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. BKK merupakan salah satu organisasi yang berdiri di SMK N 6 Surakarta yang memiliki tujuan yang jelas. Maka dari itu, dibutuhkan tim atau pengurus untuk mengelola BKK agar dapat mencapai tujuannya. Penetapan ketua BKK dipilih oleh Wakil Kepala

Sekolah Bidang Humas dan Industri berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Setelah terpilih, ketua BKK berhak membentuk anggota pengurus BKK lainnya untuk mempermudah dalam melakukan pengelolaan organisasi BKK.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan implementasi dari rencana program kerja yang telah dibuat. Berdasarkan dari hasil wawancara dan beberapa studi dokumen pelaksanaan manajemen BKK terdiri dari kegiatan-kegiatan yang mengacu pada tugas BKK antara lain yaitu:

1) Melakukan kerjasama dengan industri.

Prosedur melakukan kerjasama dengan pihak industri yaitu: Waka Humas dan Industri menghubungi pihak DUDI untuk melakukan kerjasama, dilanjutkan dengan penandatanganan MOU atau perjanjian kerjasama. Setelah menjalin kerjasama Waka Humas dan Industri beserta BKK melakukan komunikasi secara rutin dan berkelanjutan.

2) Mendata para pencari kerja yaitu lulusan dengan melakukan *tracer study*.

Berikut ini merupakan data hasil penelusuran lulusan yang telah dilakukan SMK N 6 Surakarta selama 3 tahun tersaji di grafik 1.

3) Mendata lowongan kesempatan kerja dari berbagai industri.

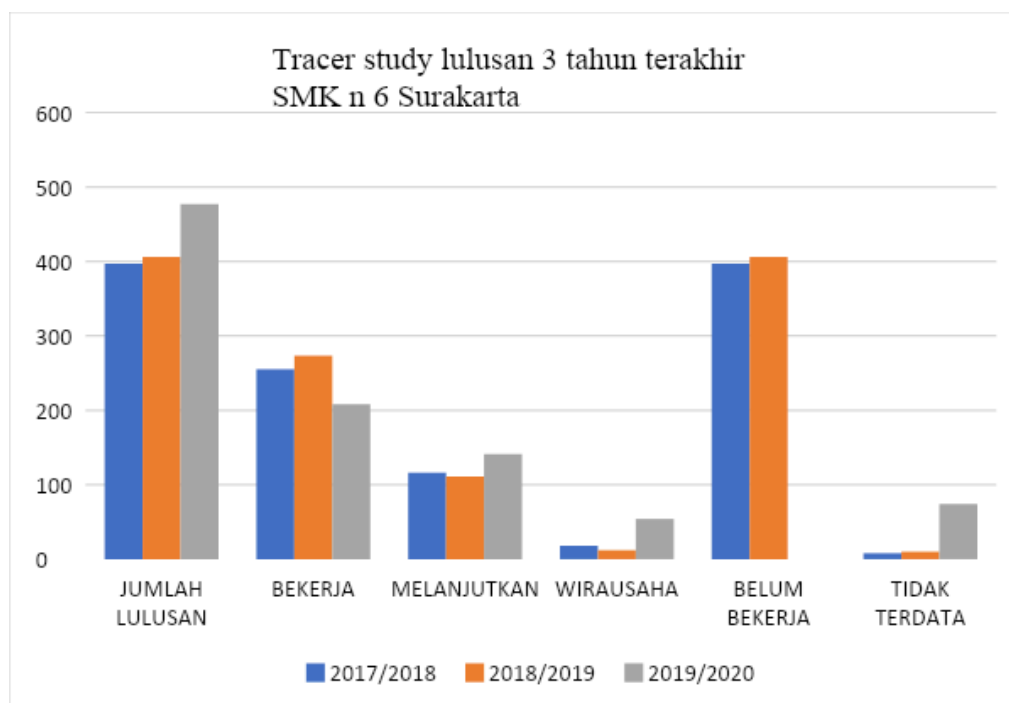
BKK mendata semua lowongan pekerjaan dari industri yang memberikan lowongan ke SMK N 6 Surakarta. BKK juga menerima informasi kesempatan kerja dari Kantor Departemen Tenaga Kerja, melakukan bimbingan karir dan penyuluhan kerja

4) Kegiatan penyuluhan kerja dan bimbingan karir.

Penyuluhan bimbingan karir dan penyuluhan kerja diperuntukkan bagi siswa dan alumni melalui kegiatan *career day* maupun saat pembelajaran bimbingan konseling (lihat Gambar 1). Kegiatan *career day* yang terdiri dari kegiatan *education fair* dan *job fair*. *Education fair* meliputi kegiatan pemberian informasi mengenai perguruan tinggi agar dapat memberikan pandangan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi sedangkan *Job fair* meliputi kegiatan pemberian informasi seputar dunia kerja, promosi dan bimbingan karir.

Gambar 1

Data Penelusuran Lulusan



5) Melakukan penawaran lulusan kepada DUDI.

Secara rutin BKK melakukan komunikasi kepada setiap industri yang telah bekerjasama dengan SMK N 6 Surakarta untuk menawarkan mengenai persediaan tenaga kerja dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh lulusan. Pendekatan persuasif yang dilakukan BKK dalam rangka menawarkan lulusan ke dunia kerja juga dilakukan dengan cara mengundang DUDI dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti *career day*, praktik kerja industri dan lain lain.

6) Melakukan penempatan tenaga kerja.

Tata cara menyalurkan lulusan yang dilakukan oleh BKK yaitu sebagai berikut:

- a) Informasi lowongan pekerjaan masuk ke BKK
- b) Memverifikasi DUDI yang memberikan lowongan pekerjaan
- c) Menyebarkan informasi lowongan pekerjaan kepada alumni
- d) Alumni yang berminat dapat menghubungi pihak BKK atau datang langsung ke sekolah
- e) BKK memberikan surat pengantar untuk alumni dan mengantarkan alumni untuk melakukan rekrutmen
- f) Alumni melakukan proses rekrutmen di sekolah atau ditempat pemberi kerja.

7) Mengadakan Verifikasi sebagai

Tindak Lanjut dari Pengiriman dan Penempatan Kerja yang telah dilakukan.

Alumni yang telah diterima bekerja di suatu perusahaan akan dipantau oleh BKK dengan cara berkoordinasi dengan penanggung jawab industri pemberi kerja. Kegiatan pemantauan dilakukan agar dapat mengetahui kinerja lulusan dan memastikan bahwa lulusan yang telah bekerja di perusahaan terjamin keamanannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

BKK melakukan pengawasan dengan menggunakan laporan pertanggungjawaban secara administrasi kepada Waka Humas dan Industri, Kepala Sekolah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pendidikan. Pelaporan dilakukan setiap tahun sekali untuk melihat ketercapaian dari organisasi BKK. Pengawasan kepada seluruh staf BKK dilakukan oleh ketua BKK melalui rapat rutin yang setiap bulan untuk memonitoring, berkoordinasi dan untuk mengevaluasi serta mengatasi apabila terdapat kendala dalam keberjalanan program kerja. Tindak lanjut dari evaluasi yaitu dengan cara memperbaiki kesalahan, memberikan ide untuk memecahkan masalah agar keberjalanan BKK lebih baik lagi kedepannya.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen BKK

Hasil identifikasi dari data yang telah diperoleh peneliti menunjukkan terdapat beberapa hambatan dalam implementasi manajemen BKK di SMK N 6 Surakarta antara lain sebagai berikut:

a. Adanya Penurunan Informasi Lowongan Pekerjaan

Adanya penurunan informasi lowongan pekerjaan dari industri dunia kerja merupakan salah satu dampak dari adanya pandemi covid-19. Penurunan informasi lowongan pekerjaan terjadi karena banyak perusahaan yang berhenti beroperasi, melakukan PHK untuk mengurangi karyawan. Ada beberapa perusahaan yang telah mengadakan rekrutmen di sekolah namun harus dibatalkan karena adanya pandemi covid-19.

b. Respon Siswa Rendah Terhadap Penelusuran Lulusan dan Informasi Lowongan Pekerjaan.

BKK menyebarkan formulir penelusuran lulusan untuk mempermudah dalam melakukan penempatan kerja dan mengetahui keterserapan lulusan ke dunia kerja. Namun, banyak alumni yang tidak mengisi formulir penelusuran lulusan.

c. Masih Dijumpai Industri Yang Memberikan Lowongan Pekerjaan Secara Ilegal.

BKK masih menjumpai perusahaan yang ilegal dan kurang transparan terhadap informasi lowongan pekerjaan yang diberikan. Terdapat beberapa perusahaan yang memberikan lowongan pekerjaan ke BKK dan melakukan rekrutmen secara *offline* di SMK N 6 Surakarta. Namun, ada beberapa lulusan yang melaporkan bahwa ragu dengan perusahaan tersebut sehingga BKK memutuskan untuk mengidentifikasi ulang. Setelah diverifikasi ulang diketahui bahwa perusahaan tersebut ilegal dan tidak transparan sehingga BKK membatalkan penempatan kerja di perusahaan tersebut.

3. Cara Mengatasi Hambatan dalam Manajemen BKK

a. Meningkatkan Komunikasi Dengan DUDI Untuk Melakukan Penawaran Lulusan Ke DUDI Secara Lebih Intensif.

Adanya penurunan informasi lowongan pekerjaan merupakan permasalahan yang dialami BKK akibat adanya pandemi covid-19. Banyak perusahaan yang berhenti beroperasi dan mengurangi karyawan sedangkan angkatan kerja dari lulusan SMK semakin bertambah. BKK berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan komunikasi kepada industri dunia kerja. BKK melakukan komunikasi dengan cara menghubungi dan mengunjungi industri untuk menawarkan ketersediaan tenaga kerja lulusan SMK N 6 Surakarta. Selain itu, BKK juga melibatkan DUDI dalam berbagai kegiatan yang ada di SMK N 6 Surakarta seperti *career day*, penyusunan kurikulum dan lain-lain. Dengan melibatkan DUDI di berbagai kegiatan dapat terjalin komunikasi yang lebih intens dan mempererat kerjasama antara kedua belah pihak.

b. Mewajibkan Lulusan Untuk Mengisi Formulir Penelusuran Lulusan dan Meningkatkan Komunikasi dengan Lulusan

BKK memiliki upaya mewajibkan lulusan untuk mengisi formulir penelusuran lulusan untuk mengatasi hambatan mengenai banyaknya alumni yang tidak mengisi formulir penelusuran lulusan. BKK menjadikan momen pengambilan ijazah dengan memberikan persyaratan apabila tidak mengisi maka ijazah tidak akan diberikan.

c. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Perusahaan yang Memberikan Lowongan Pekerjaan.

Permasalahan mengenai masih dijumpainya perusahaan yang ilegal dan kurang transparan terhadap informasi lowongan pekerjaan yang diberikan merupakan masalah yang perlu ditanggulangi agar lulusan tidak menjadi korban. BKK melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara lebih selektif dalam mengidentifikasi setiap lowongan pekerjaan yang masuk, meneliti semua berkas dari perusahaan dan mengunjungi alamat perusahaan yang memberikan lowongan pekerjaan.

Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan hasil analisis data beserta uraiannya:

1. Implementasi Manajemen Bursa Kerja Khusus

Manajemen merupakan kemampuan atau usaha bersama yang dilakukan oleh sekelompok manusia untuk mencapai tujuan organisasi (Seputra, 2014). Suatu organisasi membutuhkan manajemen untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pada suatu organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila pimpinan organisasi mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Adapun fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Suatu organisasi perlu membuat perencanaan sebelum menjalankan aktivitasnya. Perencanaan merupakan hal yang penting agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang dapat menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi maka dari itu, perencanaan yang baik itu merupakan suatu rencana yang berorientasi pada tujuan (Torang, 2014). Perencanaan yang dilakukan BKK memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Penetapan Tujuan Bursa Kerja Khusus.

Suatu organisasi memerlukan suatu tujuan yang akan dicapai agar keberjalanan organisasi memiliki arah yang jelas. Tujuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Menurut pendapat dari Torang (2014) tujuan organisasi digambarkan seperti sebuah cita dan harapan yang menyeluruh yang menjadi pusat perhatian bagi seluruh individu dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapainya dengan menggunakan pikiran, gagasan, sikap dan tindakan. Tujuan BKK menurut Direktorat PSMK (2021) yaitu BKK merupakan tempat untuk mempertemukan tamatan dengan pencari kerja, memberikan pelayanan kepada lulusan sesuai dengan tugas dan fungsi setiap seksi yang terdapat di dalam BKK, sebagai tempat dalam penyelenggaraan pelatihan bagi lulusan yang sesuai dengan permintaan, sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi lulusan melalui pelatihan.

2) Penyusunan Program Kerja dan Anggaran.

Program kerja serta anggaran disusun sekali dalam setahun setiap tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilakukan oleh ketua BKK beserta seluruh stafnya. Program kerja serta anggaran yang telah disusun selanjutnya akan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri selaku koordinator BKK. Setelah itu, seluruh program kegiatan dan anggaran diajukan kepada kepala sekolah agar mendapatkan persetujuan.

3) Sasaran Bursa Kerja Khusus

Pada proses perencanaan menetapkan sasaran merupakan hal yang perlu dilakukan. Menurut Torang, (2014) Perencanaan merupakan suatu proses identifikasi sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan serta menyusun berbagai rencana untuk dikoordinasikan dengan kegiatan-kegiatan organisasi. Sasaran dari program kerja BKK meliputi alumni dan siswa kelas XII.

4) Strategi Khusus BKK

Strategi merupakan hal yang penting dalam membuat suatu perencanaan untuk organisasi. Perencanaan dapat mencakup tujuan, pemilihan strategi dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan suatu kegiatan (Saputra, 2014). BKK sebagai wadah untuk memasarkan lulusan perlu memperhatikan strategi untuk menghadapi tantangan akibat adanya pandemi. Strategi yang dibuat oleh BKK yaitu dengan komunikasi untuk melakukan pendekatan persuasif secara lebih intensif dengan pihak DUDI dan alumni yang sudah sukses berkarir. Selain itu, BKK juga membuat ide atau gagasan baru untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa khususnya dalam bidang wirausaha dengan cara mengadakan program bimbingan karir.

5) Ruang BKK

BKK mempunyai ruangan khusus yang telah difasilitasi perlengkapan dan peralatan yang cukup lengkap. Adanya ruangan kerja khusus diharapkan dapat menunjang BKK dalam menjalankan tugasnya dan meningkatkan pelayanan prima karena dapat mempermudah lulusan serta industri dunia kerja yang akan menemui BKK. Adanya ruangan BKK menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan BKK seperti temuan hasil penelitian dari Listiana (2019) bahwa kelengkapan fisik fasilitas BKK seperti kelengkapan ruangan, alat tulis kantor, meja, kursi dapat memperlancar kegiatan BKK.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan pembentukan personil dan tim beserta tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan pengorganisasian di dalam suatu organisasi merupakan aktivitas yang menyangkut pembagian tugas, penyusunan struktur organisasi, penentuan rentang kendali, dan orang-orang yang berwenang serta bertanggung jawab dalam organisasi (Fathoni, 2019). Dibutuhkan tim pengurus untuk mengelola BKK agar dapat mencapai tujuannya. Terdapat empat hal yang perlu dilakukan dalam proses pengorganisasian yaitu melakukan pembagian dan pengelompokan pekerjaan, menetapkan pekerjaan, pendelegasian wewenang dan menyediakan tempat kerja dan teknologi yang mendukung (Torang, 2014). Personil BKK memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap organisasi memerlukan suatu manajemen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tidak terkecuali organisasi BKK. Manajemen BKK dilakukan langsung oleh ketua BKK dengan berkoordinasi dengan Waka Humas dan Industri. Pemilihan ketua BKK dilakukan oleh Waka Humas dan Industri sedangkan staf BKK menjadi hak prerogatif dari ketua BKK yang terpilih.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Kegiatan *actuating* merupakan fungsi yang vital dalam kegiatan manajemen. *Actuating* adalah suatu tindakan yang dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam suatu organisasi bersedia melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan organisasi (Torang & Syamsir, 2014). Pelaksanaan dalam organisasi BKK merupakan kegiatan implementasi dari rencana program kerja yang telah dibuat di awal tahun ajaran baru. Adapun Pelaksanaan pengelolaan BKK yaitu sebagai berikut:

1) Melakukan Kerjasama Dengan Industri Dunia Kerja

Kegiatan menjalin kerjasama dengan berbagai industri bertujuan untuk membentuk *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Prosedur melakukan kerjasama dengan pihak industri yaitu dengan melakukan penandatanganan MOU atau perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak kemudian menjalin komunikasi secara rutin dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

Waka Humas dan Industri serta BKK berupaya untuk selalu menjalin komunikasi dengan industri terlebih di masa pandemi. Komunikasi dengan DUDI tidak hanya mengenai informasi lowongan pekerjaan namun juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan sekolah lain seperti *workshop*, *career day*, praktik kerja industri, penyusunan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh dunia kerja. BKK juga melakukan kerjasama dengan PJTKI atau penyalur tenaga kerja ke luar negeri agar dapat memaksimalkan tingkat keterserapan lulusan ke dunia kerja baik di tingkat nasional maupun internasional.

2) Melakukan Penelusuran Lulusan

Penelusuran lulusan merupakan kegiatan pendataan alumni dengan tujuan untuk memperoleh data-data dari lulusan. Pelaksanaan sistem penelusuran lulusan dilakukan BKK dengan cara

memberikan informasi pengisian formulir penelusuran tamatan, membagikan formulir penelusuran tamatan dan memberikan informasi mengenai adanya pembentukan ikatan alumni (Sasongko, Malik & Sativa, 2020).

Kegiatan penelusuran lulusan di BKK Cipta Karya Tama dilakukan dengan cara membagikan angket dalam bentuk *google form* kepada alumni. Kegiatan ini disebut dengan *tracer study*. Penelusuran tamatan dilakukan secara berkala setiap enam bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui jumlah lulusan yang sudah bekerja, lanjut kuliah atau berwirausaha. Tindak lanjut dari adanya penelusuran tamatan yaitu apabila terdapat alumni yang belum mendapatkan pekerjaan, akan dibantu oleh BKK hingga memperoleh pekerjaan dan apabila terdapat lulusan yang sudah sukses dalam karirnya maka akan diundang ke sekolah untuk menjadi pembicara dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah agar dapat memberikan motivasi kepada para siswa.

3) Mendata Lowongan Kesempatan Kerja

BKK melakukan pendataan terhadap semua perusahaan yang memberikan lowongan pekerjaan ke SMK N 6 Surakarta. BKK tidak memiliki hak untuk menentukan persyaratan lowongan pekerjaan. Persyaratan mengenai kualifikasi dan syarat-syarat lainnya sesuai dengan ketentuan pihak industri pemberi kerja. BKK juga tidak menetapkan pertimbangan khusus bahwa lowongan pekerjaan harus sesuai dengan jurusan yang ada di SMK N 6 Surakarta. Namun, apabila pemberi lowongan kerja menghendaki kualifikasi khusus program studi tertentu maka BKK akan menyebarkan informasi lowongan kepada alumni program studi yang diminta.

4) Melakukan Bimbingan Karir dan Penyuluhan Kerja

BKK melakukan bimbingan karir dan penyuluhan kerja melalui berbagai kegiatan kepada siswa agar dapat mengetahui minat dan kemampuan yang dimiliki guna meningkatkan kesiapan peserta didik untuk bersaing di dunia kerja. Hal tersebut sesuai dengan peran BKK menurut Sasongko, Malik, dan Sativa. (2020) yaitu BKK memiliki peran sebagai penyelenggara bimbingan karir dan penyuluhan kerja kepada siswa dengan cara mengadakan bimbingan karir dan melakukan penyuluhan kerja.

Kegiatan bimbingan karir dan penyuluhan kerja dilakukan oleh BKK melalui kegiatan *career day* dan pembelajaran Bimbingan dan Konseling (BK). *Career day* telah dilakukan secara virtual yang dibagi ke dalam dua bentuk kegiatan yaitu *Education fair* dan *Job Fair*.

Menurut Sasongko, Malik dan Sativa. (2020) bimbingan karir merupakan pengarahan BKK untuk persiapan karir siswa. Siswa diberikan arahan agar dapat menentukan karirnya sesuai dengan bidang keahlian maupun sesuai dengan minatnya. Sedangkan penyuluhan kerja yaitu penyampaian informasi terkait dunia kerja yang diharapkan dapat menjadi bekal siswa setelah lulus dari SMK. Penyuluhan dan pelatihan diberikan untuk menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai ketenagakerjaan seperti kontrak kerja, rekrutmen tenaga kerja dan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa baik dari segi mental maupun kompetensi keahlian untuk bisa bersaing dengan tenaga kerja lainnya.

5) Melakukan Penawaran Mengenai Persediaan Tenaga Kerja

BKK memasarkan lulusan ke industri secara rutin dengan cara melakukan komunikasi kepada setiap industri yang telah menjalin kerjasama dengan SMK N 6 Surakarta. Komunikasi dengan industri dimaksudkan untuk menawarkan mengenai persediaan tenaga kerja dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

Penawaran lulusan juga dilakukan dengan cara memperbanyak kerjasama dengan berbagai perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan kajian teori mengenai salah satu indikator keberhasilan BKK menurut Listiana (2019) yaitu keberhasilan program kunjungan dan penawaran kerja sama ke DU/DI dilihat dari banyaknya perusahaan yang telah melakukan kerjasama dengan BKK dapat dibuktikan dengan melakukan penandatanganan MOU.

6) Melakukan Penyaluran Tenaga Kerja

Proses penyaluran tamatan diawali dengan adanya lowongan pekerjaan yang diberikan oleh industri. Lowongan pekerjaan yang telah masuk akan ditindaklanjuti oleh BKK dengan menggali informasi mengenai sistem kerja, syarat atau kualifikasi tenaga kerja, sistem rekrutmen dan lain-lain. Apabila lowongan pekerjaan sudah sesuai dengan kredibilitas maka informasi lowongan pekerjaan akan diberikan ke alumni.

Penyaluran lulusan dilakukan dengan dua cara yaitu secara kolektif di sekolah dan secara individu di perusahaan tempat pemberi kerja. Pada masa pandemi, industri yang melakukan kegiatan

rekrutmen di sekolah sangat berkurang drastis dari sebelum pandemi sehingga proses penyaluran tenaga kerja lebih banyak dilakukan secara individu di tempat perusahaan pencari kerja.

7) Mengadakan Verifikasi sebagai Tindak Lanjut dari Penyaluran Kerja

BKK juga melakukan verifikasi sebagai tindak lanjut dari penempatan alumni. Alumni yang telah diterima bekerja di suatu perusahaan akan dipantau oleh BKK dengan cara berkoordinasi dengan industri pemberi kerja. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja dari lulusan dan memastikan terjaminnya lulusan yang telah bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Keterlibatan alumni yang telah bekerja juga menjadi hal yang penting untuk selalu diawasi karena apabila kinerja alumni baik maka perusahaan akan kembali mencari tenaga kerja dari lulusan SMK N 6 Surakarta. Seperti temuan penelitian dari Marifa, (2020) bahwa secara tidak langsung peran alumni sangat penting dalam hal mempromosikan lulusan ke dunia industri. Kinerja lulusan yang baik menjadi salah satu aspek pertimbangan industri dunia kerja untuk melakukan rekrutmen kembali.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dilakukan setelah fungsi pelaksanaan. Pengawasan (*Controlling*) dimaksudkan guna melaksanakan penilaian terhadap proses pekerjaan yang telah dilaksanakan atau sedang berlangsung guna memastikan bahwa pekerjaan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Torang, 2014). Pengawasan adalah kegiatan melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan tugas dapat segera dilakukan perbaikan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien dan rasional. BKK melakukan pengawasan dengan laporan pertanggungjawaban kegiatan BKK secara administratif kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Industri, Kepala Sekolah, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pendidikan. Kegiatan laporan pertanggungjawaban dilakukan setiap tahun sekali untuk melihat tingkat ketercapaian BKK.

Ketua BKK juga melakukan pengawasan kepada para anggotanya melalui rapat setiap satu bulan sekali. Pengawasan diadakan untuk mengevaluasi kinerja pengurus BKK. Selain itu, ketua BKK juga melakukan pengawasan atau pemantauan secara langsung kepada para staf ketika melaksanakan program kerja.

Tindak lanjut dari kegiatan pengawasan yaitu dengan cara memberikan ide-ide untuk mengatasi permasalahan agar kedepannya keberjalanan pengelolaan BKK menjadi lebih baik. Ketua BKK juga mengadakan *workshop* penelusuran lulusan dengan materi mengenai *tracer study* dan analisis SWOT BKK agar dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi BKK kedepannya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja BKK serta untuk mengevaluasi hasil penelusuran tamatan.

2. Deskripsi Hambatan dalam Pengelolaan BKK Di SMK N 6 Surakarta

Keberjalanan penerapan manajemen BKK tidak selalu berjalan dengan lancar. Di masa pandemi banyak tantangan yang harus dihadapi. Hal tersebut menjadi hambatan dalam melakukan manajemen BKK. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BKK antara lain sebagai berikut:

a. Adanya Penurunan Informasi Lowongan Pekerjaan

Wabah pandemi covid-19 menyebabkan adanya penurunan diberbagai aspek kehidupan. Salah satu hal yang terdampak yaitu adanya penurunan informasi lowongan pekerjaan dari industri. Penurunan informasi lowongan pekerjaan terjadi karena banyak perusahaan yang berhenti beroperasi dan melakukan PHK untuk mengurangi karyawan bahkan terdapat beberapa perusahaan yang telah mengadakan rekrutmen di sekolah namun harus dibatalkan karena adanya pembatasan.

Di era *new normal* terdapat beberapa DUDI yang menawarkan lowongan pekerjaan ke SMK N 6 Surakarta. Terdapat beberapa industri yang telah melakukan rekrutmen kerja di sekolah. Namun, lowongan pekerjaan yang ditawarkan masih terbatas. Masih jarang industri yang melakukan rekrutmen secara masal di sekolah. Disisi lain, angkatan kerja dari lulusan SMK N 6 Surakarta setiap tahun semakin bertambah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi BKK untuk lebih masif dalam mencari lowongan pekerjaan bagi lulusan.

b. Respon Lulusan Rendah Terhadap Penelusuran Lulusan dan Informasi Lowongan Pekerjaan.

BKK secara rutin menyebarkan formulir penelusuran lulusan yang berisi apakah alumni sudah bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi atau berwirausaha. Hal tersebut dilakukan oleh BKK untuk mempermudah dalam melakukan penempatan kerja dan mengetahui tingkat keterserapan lulusan ke

dunia industri serta untuk menjalin komunikasi secara berkelanjutan kepada alumni. Namun, banyak alumni yang tidak mengisi formulir penelusuran lulusan.

Respon alumni terhadap lowongan pekerjaan yang disebarakan BKK juga cukup rendah. Banyak lulusan yang tidak merespon ketika diberikan informasi mengenai lowongan pekerjaan sehingga BKK kesulitan dalam melakukan penempatan dan pemantauan terhadap alumni belum bekerja..

c. Masih Dijumpai Industri legal yang Memberikan Lowongan Pekerjaan

BKK masih menemukan perusahaan yang ilegal dan kurang transparan terhadap informasi lowongan pekerjaan yang diberikan.

Apabila hal tersebut dibiarkan maka dampaknya lulusan dapat menjadi korban dari perusahaan-perusahaan ilegal yang mencari kesempatan untuk mendapatkan tenaga kerja.

3. Deskripsi Cara Mengatasi Hambatan dalam Implementasi Manajemen BKK di SMK N 6 Surakarta.

a. Meningkatkan Komunikasi Dengan DUDI Untuk Melakukan Penawaran Lulusan Ke DUDI Secara Lebih Intensif.

Upaya yang dilakukan BKK untuk mengatasi permasalahan mengenai penurunan informasi lowongan pekerjaan akibat dari adanya pandemi virus covid-19 yaitu dengan meningkatkan komunikasi dengan DUDI. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan penawaran lulusan ke DUDI. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad, A, (2014,1) bahwa tidak dapat dipungkiri, komunikasi sangat penting bagi suatu organisasi karena adanya komunikasi yang baik dan efektif dapat memperlancar dan meningkatkan keberhasilan suatu organisasi, apabila di dalam suatu organisasi memiliki komunikasi yang kurang baik maka akan macet dan berantakan sehingga dapat menghambat keberjalanan suatu organisasi. Di masa pandemi dibutuhkan komunikasi secara lebih intensif untuk memasarkan lulusan. Komunikasi dilakukan dengan cara menghubungi industri dunia kerja melalui telepon dan mendatangi perusahaan-perusahaan untuk menawarkan ketersediaan lulusan dan kompetensi keahliannya.

b. Mewajibkan Lulusan Untuk Mengisi Form Penelusuran Lulusan dan Meningkatkan Komunikasi dengan Lulusan

Hambatan permasalahan mengenai banyaknya alumni yang tidak mengisi form penelusuran lulusan di atasi oleh BKK dengan upaya mewajibkan lulusan untuk mengisi formulir penelusuran lulusan. BKK memberikan persyaratan apabila tidak mengisi formulir *tracer study* maka ijazah tidak akan diberikan. Maka dari itu, sebelum mengambil ijazah para alumni dihimbau untuk mengisi formulir *tracer study* terlebih dahulu. Pemanfaatan moment pengambilan ijazah dipilih BKK agar semua lulusan mengisi link penelusuran tamatan dan meningkatkan persentase pengisian *tracer study* (Marifa, K, 2020). Adanya persyaratan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi lulusan agar mengisi link formulir penelusuran lulusan sehingga BKK juga dapat mengetahui tingkat keterserapan lulusan ke dunia kerja, melanjutkan kuliah atau berwirausaha.

Hambatan mengenai respon alumni yang cukup rendah terhadap lowongan pekerjaan yang diberikan oleh BKK di atasi dengan lebih meningkatkan komunikasi dengan para alumni. BKK berupaya untuk menyebarkan informasi lowongan pekerjaan secara masif bahkan BKK juga melakukan *personal chat* kepada para alumni untuk mengetahui minat lulusan terhadap lowongan pekerjaan yang diberikan. Dengan adanya hal tersebut diharapkan alumni lebih aktif dan responsif sehingga dapat terjalin komunikasi dua arah yang efektif. Menurut pendapat dari Muhamad (2014) komunikasi adalah suatu proses dua arah atau proses timbal balik sehingga komponen balikan perlu ada dalam melakukan komunikasi. Adanya balikan dalam proses komunikasi sangat penting karena dengan umpan balik dapat diketahui bagaimana pesan yang dikirimkan diinterpretasikan oleh penerima pesan. Apabila pesan yang dimaksud pengirim dapat dimengerti dengan baik sama seperti yang dimaksudkan oleh pengirim pesan maka komunikasi tersebut berjalan dengan efektif. Keberhasilan suatu organisasi tidak hanya tergantung pada kualitas orang yang ada di dalamnya tetapi juga ditentukan dari kemampuan komunikasi para pemimpinnya (Suryanto, 2020).

c. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Perusahaan Yang Memberikan Lowongan Pekerjaan.

BKK berupaya untuk mengantisipasi adanya perusahaan ilegal yang memberikan lowongan pekerjaan dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap lowongan pekerjaan yang masuk. Menurut pendapat dari Bagia (2015) *Job control* atau pengawasan pekerjaan dinilai sebagai suatu penghargaan bagi individu untuk mengambil tindakan secara langsung agar mendapatkan hasil yang diinginkan, menghindari perilaku negatif orang lain, atau memberikan pilihan yang memungkinkan terhadap tindakan, hasil atau tugas.

Pengawasan dilakukan dengan cara lebih selektif dalam mempertimbangkan kredibilitas perusahaan yang akan menjalin kerjasama, lebih selektif dalam melakukan verifikasi terhadap

lowongan pekerjaan yang masuk melalui BKK, melihat kembali berkas-berkas perusahaan dan mengunjungi alamat perusahaan pemberi lowongan pekerjaan. BKK juga melakukan pengawasan kepada alumni yang sudah bekerja untuk meminimalisir adanya perilaku negatif dari perusahaan yang tidak bertanggung jawab yang dapat merugikan lulusan dan sebagai upaya untuk memonitoring kinerja serta keterjaminan lulusan yang telah bekerja. Pengawasan kepada alumni yang telah bekerja merupakan salah satu pelayanan yang diberikan BKK kepada lulusan agar dapat bekerja dengan aman, nyaman dan harapannya lulusan dapat bekerja dengan optimal sehingga bisa mendapatkan keberhasilan dalam pekerjaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan dari data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen BKK di SMK N 6 Surakarta dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, BKK melakukan perencanaan yang terdiri dari kegiatan penetapan tujuan, penyusunan program kerja dan anggaran, penetapan sasaran yang akan dituju, penyiapan strategi khusus dan ruangan khusus BKK. Pada tahap pengorganisasian, BKK melakukan pembentukan personil dan tim beserta tugas dan tanggung jawabnya. Pada tahap pelaksanaan, BKK melakukan kegiatan yang meliputi: menjalin kerjasama dengan industri, melakukan penelusuran lulusan, mendata lowongan kerja, memberikan bimbingan karir dan penyuluhan kerja, melakukan penawaran mengenai persediaan tenaga kerja kepada industri, melakukan penempatan lulusan, dan mengadakan verifikasi sebagai tindak lanjut dari penempatan lulusan ke dunia kerja. Pada tahap pengawasan BKK menggunakan laporan secara administratif setiap akhir tahun, mengadakan rapat rutin setiap bulan dan melakukan pemantauan secara langsung saat pelaksanaan program kerja. Tindak lanjut BKK dari evaluasi yaitu dengan memperbaiki dan memberikan ide-ide guna memecahkan permasalahan BKK. Hambatan yang dihadapi dalam implementasi manajemen BKK yaitu: adanya penurunan informasi lowongan pekerjaan, respon siswa rendah terhadap penelusuran lulusan dan informasi lowongan pekerjaan, masih ditemui industri legal yang memberikan lowongan pekerjaan. Upaya yang dilakukan oleh BKK untuk mengatasi hambatan dalam implementasi manajemen BKK di SMK N 6 Surakarta yaitu: meningkatkan komunikasi dengan dudi untuk melakukan penawaran lulusan ke dudi secara lebih intensif, mewajibkan lulusan untuk mengisi formulir penelusuran lulusan dan meningkatkan komunikasi dengan lulusan, meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memberikan lowongan pekerjaan. Berdasarkan kesimpulan diatas, dikemukakan beberapa saran yaitu: Ketua BKK dapat memanfaatkan platform media sosial dan berbagai media informasi agar dapat mencari lowongan pekerjaan yang lebih banyak bagi lulusan dan lebih aktif dalam mensosialisasikan berbagai informasi seputar BKK kepada siswa agar mengetahui peran dan tugas BKK, pengurus BKK perlu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan manajemen BKK, alumni diharapkan lebih responsif apabila diberikan informasi lowongan pekerjaan agar mempermudah pihak BKK dalam mengidentifikasi dan membantu menyalurkan kerja.

Daftar Pustaka

- Bagia, I.W. (2015). *Perilaku Organisasi*. Garaha Ilmu.
- Bps.co.id. Februari (2020): Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,89 persen. Diakses pada tanggal 5 Maret Tahun 2021. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1672/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-99-persen.html>.
- Fathoni, A. (2020). *Manajemen Pendidikan*. UMS Press
- Listiana, D. (2019). Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam Upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 325. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.373>
- Marifa, K. (2020). Manajemen Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata Dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Munastiwi, E. (2015). The Management Model of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked)’. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal*, 204(2015), 218–230. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.144>
- Pambayun, N. A. Y., & Wagiran. (2014). Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri Bidang Keahlian Teknologi Dan Rekayasa Di Kabupaten Sleman *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 246–261.

- Pusat data Statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Data Pokok SMK*. Diakses pada 27 Maret 2021. <http://datapokok.ditpsmk.net/>
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri RI Ketenagakerjaan (2016) Nomor 39 tentang Penempatan Tenaga kerja*. Kementerian Ketenagakerjaan.
- Sasongko, F. D., Malik.A., & Sativa. (2020). Peran bursa kerja khusus (BKK) dalam menyalurkan siswa kompetensi keahlian desain pemodelan dan informasi bangunan (dpib) smk n 2 klaten ke dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 175–189.
- Seputra, Y.E.A. (2014). *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Suryanto, D. (2020). *Speak To Lead*. Andi.
- Tabrani, M., Sopandi, R., & Abdussomad, A. (2020). Peningkatan Keterserapan Lulusan SMK TI Muhammadiyah Cikampek dengan Bursa Kerja Khusus Berbasis Website. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i2.2034>
- Terry, G.R., & Rue, L.W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Torang, S. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta.